



Hubungan Antara Motivasi dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di SMK Negeri 1 Kebumen

Fitria Kurnianti, Imam Subarkah

Insitut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen

E-mail: fitriakurnianti001@gmail.com barkah44@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the relationship between motivation and the ability to memorize the Qur'an at State Vocational High School 1 Kebumen. The study was conducted by analyzing the relationship between motivation and the ability of students to memorize the Qur'an in the Tahfidz Program at State Vocational High School 1 Kebumen. The method used is qualitative research through questionnaires and documentation. The data analysis technique in this study used Pearson Product Moment Correlation. The results of the study indicate that: (1) Based on the results of the product moment correlation test between intrinsic motivation (X1) and memorization ability (Y), it can be seen that there is a positive relationship between variable X1 and variable Y. This is indicated by looking at $r_{count} = 0.993$ which is categorized as very strong or high. So H_a is accepted, namely there is a relationship between intrinsic motivation and the ability to memorize the Qur'an. (2) Based on the results of the product moment correlation test between extrinsic motivation (X2) and memorization ability (Y), it can be seen that there is a positive relationship between variable X2 and variable Y. This is indicated by looking at $r_{count} = 0.986$ which is categorized as very strong or high. So H_a is accepted, that is, there is a relationship between extrinsic motivation and the ability to memorize the Qur'an. The conclusion is that intrinsic motivation and extrinsic motivation have a very strong relationship with the ability to memorize the Qur'an. Therefore, intrinsic motivation and extrinsic motivation have a very strong influence on the success of memorizing the Qur'an.

Keywords: *Relationship, Motivation, Ability to Memorize the Qur'an*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an di SMK Negeri 1 Kebumen. Penelitian dilakukan dengan menganalisis hubungan antara motivasi dengan kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an pada Program Tahfidz di SMK Negeri 1 Kebumen. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif melalui kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan Korelasi Pearson *Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Berdasarkan hasil uji korelasi *product moment* antara motivasi intrinsik (X_1) dan kemampuan menghafal (Y) dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X_1 dan variabel Y. Hal ini ditunjukkan dengan melihat $r_{hitung} = 0,993$ yang dikategorikan sangat kuat



atau tinggi. Sehingga H_a diterima, yaitu ada hubungan antara motivasi intrinsik dan kemampuan menghafal Al-Qur'an. (2) Berdasarkan hasil uji korelasi *product moment* antara motivasi ekstrinsik (X_2) dan kemampuan menghafal (Y) dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X_2 dan variabel Y. Hal ini ditunjukkan dengan melihat $r_{hitung} = 0,986$ yang dikategorikan sangat kuat atau tinggi. Sehingga H_a diterima, yaitu ada hubungan antara motivasi ekstrinsik dan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Kesimpulannya adalah motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik memiliki hubungan yang sangat kuat dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik sangat berpengaruh pada keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.

Kata Kunci: *Hubungan, Motivasi, Kemampuan Menghafal Al-Qur'an.*

PENDAHULUAN

Menghafal Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang cenderung sangat sulit dari pada membaca dan memahaminya. Hal ini terjadi karena selain memiliki lembaran yang sangat banyak, Al-Qur'an memiliki nuansa bahasa yang relatif sangat sulit untuk dipahami dan memiliki ayat-ayat yang mirip. Menghafal membutuhkan proses yang cukup lama, ketekunan, kesungguhan, usaha yang keras, ingatan yang kuat, serta minat dan motivasi sesuai dengan kemampuan masing-masing orang. Sehingga tidak jarang banyak yang berhenti di tengah jalan sebelum menyelesaikan hafalan 30 juz. Hal tersebut dikarenakan kurangnya motivasi dari dalam diri maupun dari orang atau lingkungan sekitar.

Dalam menghafal Al-Qur'an, setiap orang memiliki cara, motivasi, dan niat yang berbeda-beda sesuai kondisi seseorang. Cara menghafal Al-Qur'an dimulai dari memperbaiki tujuan dan bersungguh-sungguh menghafal Al-Qur'an hanya karena Allah Swt., serta untuk mendapatkan syurga dan keridhaan-Nya. Tidak ada pahala bagi siapa saja yang membaca Al-Qur'an dan menghafalnya karena tujuan keduniaan, riya' atau sum'ah (ingin didengar orang), dan perbuatan seperti ini jelas menjerumuskan pelakunya kepada dosa.

Motivasi memiliki makna yang sangat besar dalam menghafal. Apabila terdapat motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan tertentu dan kondisi memungkinkan, orang akan berusaha sekuat tenaga untuk mempelajari cara-cara yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Menghafal Al-Qur'an pun banyak ditentukan oleh motivasi, makin tepat motivasi yang diberikan akan semakin berhasil pembelajaran tersebut, karena motivasi menentukan intensitas usaha seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan kata lain, seseorang yang tidak



mempunyai motivasi dalam menghafal Al-Qur'an, tidak mungkin melakukan aktivitas Al-Qur'an dengan baik.

Untuk mencapai tujuan menghafal Al-Qur'an 30 juz dalam jangka waktu tertentu, dalam prosesnya membutuhkan motivator yang sekaligus menjadi pembimbing, serta metode yang pas. Untuk itu, sangat diperlukan bimbingan dan pembinaan secara terus menerus untuk mengontrol sejauh mana tingkat hafalan yang dicapai oleh seseorang. Dalam kaitannya, pengaruh motivasi terhadap hafalan, maka diperlukan kerjasama antara guru, orang tua, dan seluruh elemen yang ada, juga memberikan dorongan serta motivasi kepada peserta didik yang menghafalkan Al-Qur'an agar dapat menyelesaikan hafalannya.

Di SMK Negeri 1 Kebumen terdapat sebuah program yaitu Program Tahfidz. Program tersebut termasuk dalam kegiatan ekstra kurikuler. Program Tahfidz bertujuan untuk memfasilitasi peserta didik yang memiliki keinginan untuk menghafal Al-Qur'an agar menjadi lebih mudah. Di mana dalam program tersebut akan dilaksanakan setoran hafalan ayat-ayat Al-Qur'an. Setoran tersebut diterima oleh guru pembina Program Tahfidz.

Berdasarkan paparan tersebut, tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an di SMK Negeri 1 Kebumen. Ada 2 jenis motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan diketahui seberapa besar hubungan antara motivasi intrinsik dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an dan seberapa besar hubungan antara motivasi ekstrinsik dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an.

Motivasi berasal dari Bahasa Latin "movere" yang berarti "menggerakkan" yaitu suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu yang memberi arah dan ketahanan (persistence) pada tingkah laku tersebut.¹ Motivasi dalam Bahasa Inggris disebut motivation yang berasal dari Bahasa Latin movere. Menurut Arifin Hj. Zainal, motivasi merupakan sesuatu yang bersumber dari dalam atau luar. Ia mempunyai tugas dan arah serta akan terus terjadi sehingga menghasilkan apa yang individu tersebut hayati. Proses ini terus berjalan sampai sebagai satu perputaran di dalam perilaku seseorang.²

¹ Prasetya Irawan, dkk., *Teori Belajar, Motivasi dan Keterampilan Mengajar*, (Jakarta: PAU-PPAI, 1996), hlm. 42.

² Sutarto Wijono, *Psikologi Industri dan Organisasi*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2010), hal. 20-21.



Motivasi dibedakan menjadi dua jenis, yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Dalam dunia psikologi, dorongan untuk bermotivasi bisa muncul dari intrinsik (internal) atau ekstrinsik (eksternal). Perbedaan keduanya terletak pada dorongan atau niat dalam melakukan motivasi itu sendiri. Kedua jenis motivasi ini memiliki cara kerja dan efek yang berbeda dalam mengejar tujuan.

Kemampuan berasal dari kata mampu, (yaitu kuasa sanggup melakukan sesuatu), dapat, berada, kaya. Sedangkan kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan.³ Menghafal berasal dari kata hafal, yang berarti telah masuk di ingatan, telah dapat mengucapkan dengan ingatan (tidak usah melihat surah atau buku).⁴ Menghafal ialah mempelajari (melatih) supaya hafal. Sedangkan dalam Kamus Besar Lengkap Bahasa Indonesia menghafal adalah mempelajari supaya hafal.⁵ Jadi kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah kesanggupan atau kekuatan mengingat kembali ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafalnya tanpa melihat mushaf.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Variabel yang diteliti terdiri dari 2 variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas (X) adalah motivasi peserta didik yang mengikuti Program Tahfidz di SMK Negeri 1 Kebumen yaitu motivasi intrinsik (X_1) dan motivasi ekstrinsik (X_2) serta variabel terikat (Y) adalah kemampuan menghafal Al-Qur'an. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMK Negeri 1 Kebumen yang mengikuti kegiatan Program Tahfidz Al-Qur'an. Untuk sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik SMK Negeri 1 Kebumen yang mengikuti Program Tahfidz Al-Qur'an sebanyak 35 anak yang terdiri dari 20 anak kelas X dan 15 anak kelas XI. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik kuesioner (angket) dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner (angket) yang terdiri dari 10 pernyataan untuk variabel motivasi intrinsik (X_1) dan 10 pernyataan untuk variabel motivasi ekstrinsik (X_2) dan dokumentasi untuk mengumpulkan data tentang kemampuan menghafal

³ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 742.

⁴ Ibid, hal. 3613

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 501.



Al-Qur'an pada peserta didik yang mengikuti kegiatan Program Tahfidz. Instrumen tersebut telah diuji validitas dan reliabilitasnya dan dinyatakan valid dan reliabel. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Korelasi Pearson *Product Moment*. Analisis ini digunakan untuk menguji variabel motivasi (intrinsik dan ekstrinsik) terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an di SMK Negeri 1 Kebumen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada penyebaran kuesioner (angket) yang dilakukan dengan memberikan lembar kuesioner (angket) kepada responden yaitu peserta didik yang mengikuti kegiatan Program Tahfidz di SMK Negeri 1 Kebumen. Kuesioner (angket) yang disebarakan berupa kuesioner (angket) variabel pertama yaitu variabel bebas atau variabel X. Dari kuesioner (angket) yang disebarakan disediakan lima buah alternatif jawaban yang masing-masing jawaban memiliki skor berdasarkan ketentuan skala likert. Menurut Sugiyono, skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁶ Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Setelah dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner (angket), maka terkumpul data yang kemudian dilakukan analisis.

Analisis yang pertama yaitu uji validitas. Suatu test dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Sebuah item (butir soal) dikatakan valid apabila mempunyai dukungan yang besar terhadap skor total, skor pada item menyebabkan skor total menjadi tinggi atau rendah. Untuk menguji validitas item instrumen pada penelitian ini digunakan rumus korelasi *Product Moment* menurut Arikunto⁷, untuk menguji instrumen variabel X₁ (Motivasi Intrinsik) dan variabel X₂ (Motivasi Ekstrinsik). Uji validitas digunakan untuk menguji valid atau tidaknya butir-butir soal pada instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Pada uji validitas variabel motivasi intrinsik, hasil dari perhitungan menunjukkan bahwa soal nomor 1 sampai dengan 10

⁶ Ibid, hal. 152.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 213.



(seluruh butir soal) dinyatakan valid karena hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu lebih dari 0,334. Begitu pula pada uji validitas variabel motivasi ekstrinsik, hasil dari perhitungan menunjukkan bahwa soal nomor 1 sampai dengan 10 (seluruh butir soal) juga dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu lebih dari 0,334.

Analisis yang kedua yaitu uji reliabilitas. Menurut Umar⁸, reliabilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran. Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat dipercaya. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Dasar pengambilan keputusan apakah suatu item atau variabel reliabel atau tidak adalah apabila hasilnya lebih dari atau sama dengan 0,6.⁹ Rumus yang digunakan untuk mencari nilai reliabilitas instrumennya adalah rumus Cronbach's Alpha. Pada hasil uji reliabilitas variabel motivasi intrinsik menunjukkan hasil 0,833 dengan kriteria sangat tinggi dan motivasi ekstrinsik menunjukkan hasil 0,878 dengan kriteria sangat tinggi yang berarti hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut dinyatakan reliabel karena $\geq 0,6$.

Analisis yang ketiga yaitu analisis korelasi *product moment*. Teknik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah dengan menggunakan hasil kuesioner (angket) yang telah disebarakan kepada peserta didik Program Tahfidz di SMK Negeri 1 Kebumen. Adapun analisis yang peneliti gunakan yaitu korelasi *product moment* yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel X dan variabel Y, serta seberapa besar hubungannya. Dalam menganalisa data menggunakan rumus *product moment*, adapun rumus yang peneliti gunakan menggunakan rumus menurut Sugiyono¹⁰.

⁸ Husein Umar, *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal. 207.

⁹ Singgih Santoso, *Mengolah Data Statistik Secara Profesional*, (Jakarta: PT Elex Media Computindo Kelompok Gramedia, 2001), hal. 227.

¹⁰ Sugiyono, *Op. Cit.*, hal. 216.



Tabel 1 Korelasi *Product Moment* antara Variabel X_1 dan Variabel Y

X	Y	XY	X²	Y²
44	73	3212	1936	5329
41	69	2829	1681	4761
43	72	3096	1849	5184
37	70	2590	1369	4900
37	72	2664	1369	5184
42	90	3780	1764	8100
46	74	3404	2116	5476
46	73	3358	2116	5329
29	73	2117	841	5329
39	69	2691	1521	4761
40	74	2960	1600	5476
30	73	2190	900	5329
46	74	3404	2116	5476
37	80	2960	1369	6400
44	75	3300	1936	5625
46	74	3404	2116	5476
37	74	2738	1369	5476
46	95	4370	2116	9025
49	75	3675	2401	5625
37	73	2701	1369	5329
42	80	3360	1764	6400
43	74	3182	1849	5476
46	75	3450	2116	5625
47	74	3478	2209	5476
46	80	3680	2116	6400
44	76	3344	1936	5776
41	76	3116	1681	5776
33	74	2442	1089	5476
44	73	3212	1936	5329
45	73	3285	2025	5329
41	73	2993	1681	5329
38	73	2774	1444	5329
48	73	3504	2304	5329
40	73	2920	1600	5329
37	73	2701	1369	5329
1451	2622	108884	60973	197298

Berdasarkan tabel di atas dan telah dilakukan perhitungan, maka hasil perhitungan analisis korelasi *product moment* antara motivasi intrinsik (X_1) dan kemampuan menghafal (Y)



diperoleh keterangan bahwa $r_{xy} = 0,993$. Berdasarkan tabel interpretasi “r” *product moment* menurut Sugiyono¹¹, ternyata angka korelasi antara variabel X₁ dan variabel Y bertanda positif, atau dengan artian di antara kedua variabel tersebut terdapat korelasi atau ada pengaruh. Besarnya $r_{xy} = 0,993$ berkisar pada 0,800 – 1,000 yang menunjukkan korelasi positif yang sangat kuat atau tinggi sehingga ada korelasi antara variabel X₁ dan variabel Y.

Tabel 2 Korelasi *Product Moment* antara Variabel X₂ dan Variabel Y

X	Y	XY	X ²	Y ²
33	73	2409	1089	5329
31	69	2139	961	4761
37	72	2664	1369	5184
27	70	1890	729	4900
38	72	2736	1444	5184
37	90	3330	1369	8100
42	74	3108	1764	5476
42	73	3066	1764	5329
36	73	2628	1296	5329
34	69	2346	1156	4761
40	74	2960	1600	5476
31	73	2263	961	5329
45	74	3330	2025	5476
37	80	2960	1369	6400
49	75	3675	2401	5625
47	74	3478	2209	5476
41	74	3034	1681	5476
34	95	3230	1156	9025
49	75	3675	2401	5625
39	73	2847	1521	5329
27	80	2160	729	6400
36	74	2664	1296	5476
43	75	3225	1849	5625
33	74	2442	1089	5476
45	80	3600	2025	6400
38	76	2888	1444	5776
44	76	3344	1936	5776
35	74	2590	1225	5476
44	73	3212	1936	5329
41	73	2993	1681	5329
36	73	2628	1296	5329

¹¹ Ibid, hal. 250.



X	Y	XY	X²	Y²
44	73	3212	1936	5329
50	73	3650	2500	5329
40	73	2920	1600	5329
32	73	2336	1024	5329
1357	2622	101632	53831	197298

Berdasarkan tabel di atas dan telah dilakukan perhitungan, maka hasil perhitungan analisis korelasi *product moment* antara motivasi ekstrinsik (X_2) dan kemampuan menghafal (Y) diperoleh keterangan bahwa $r_{xy} = 0,986$. Berdasarkan tabel interpretasi “r” *product moment* menurut Sugiyono¹², ternyata angka korelasi antara variabel X_2 dan variabel Y bertanda positif, atau dengan artian di antara kedua variabel tersebut terdapat korelasi atau ada pengaruh. Besarnya $r_{xy} = 0,986$ berkisar pada 0,800 – 1,000 yang menunjukkan korelasi positif yang sangat kuat atau tinggi sehingga ada korelasi antara variabel X_2 dan variabel Y .

Dengan memeriksa tabel harga kritik dari r *product moment* ternyata dengan responden (N) = 35 maka dapat diketahui df yaitu $df = N - 2$, $df = 35 - 2$, $df = 33$. Maka, besarnya nilai kritik korelasi r *product moment* pada taraf signifikan 5% diperoleh angka $r_{tabel} = 0,334$. Selanjutnya dilakukan pengajuan hipotesis dengan membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} . Hasil perhitungan pada motivasi intrinsik diperoleh $r_{hitung} = 0,993$ dan $r_{tabel} = 0,334$ atau $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan demikian, hipotesis H_a diterima sedangkan H_0 ditolak. Hal ini berarti antara motivasi intrinsik dan kemampuan menghafal terdapat korelasi yang sangat kuat atau tinggi (berhubungan). Sedangkan hasil perhitungan pada motivasi ekstrinsik diperoleh $r_{hitung} = 0,986$ dan $r_{tabel} = 0,334$ atau $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan demikian, hipotesis H_a diterima sedangkan H_0 ditolak. Hal ini berarti antara motivasi ekstrinsik dan kemampuan menghafal terdapat korelasi yang sangat kuat atau tinggi (berhubungan).

Langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi besarnya hubungan antara motivasi terhadap kemampuan menghafal Al-Qur’an pada peserta didik Program Tahfidz di SMK Negeri 1 Kebumen menggunakan koefisien determinasi menurut Sugiyono¹³. Pada motivasi intrinsik, hasil korelasinya yaitu 0,993 kemudian dimasukkan ke dalam rumus koefisien determinasi dan menunjukkan hasil bahwa koefisien determinasinya adalah 98,6 %. Dengan

¹² Ibid, hal. 250.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2017), hal



demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat hubungan antara motivasi intrinsik dan kemampuan menghafal yaitu 98,6 %, selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain. Hal ini didasarkan pada r_{hitung} berada antara 0,800 – 0,1000 yang menjelaskan bahwa terdapat korelasi positif yang sangat kuat atau tinggi. Sedangkan pada motivasi ekstrinsik, hasil korelasinya yaitu 0,986 kemudian dimasukkan ke dalam rumus koefisien determinasi, dan menunjukkan hasil bahwa koefisien determinasinya adalah 97,2 %. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat hubungan antara motivasi ekstrinsik dan kemampuan menghafal yaitu 97,2 %, selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain. Hal ini didasarkan pada r_{hitung} berada antara 0,800 – 0,1000 yang menjelaskan bahwa terdapat korelasi positif yang sangat kuat atau tinggi.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di lapangan dengan judul “Hubungan antara Motivasi dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an di SMK Negeri 1 Kebumen”, maka dapat dibuat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji korelasi *product moment* antara motivasi intrinsik (X_1) dan kemampuan menghafal (Y) dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X_1 dan variabel Y. Hal ini ditunjukkan dengan melihat $r_{hitung} = 0,993$ yang dikategorikan sangat kuat atau tinggi. Sehingga H_a diterima, yaitu ada pengaruh antara motivasi intrinsik dan kemampuan menghafal Al-Qur’an di SMK Negeri 1 Kebumen.
2. Berdasarkan hasil uji korelasi *product moment* antara motivasi ekstrinsik (X_2) dan kemampuan menghafal (Y) dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X_2 dan variabel Y. Hal ini ditunjukkan dengan melihat $r_{hitung} = 0,986$ yang dikategorikan sangat kuat atau tinggi. Sehingga H_a diterima, yaitu ada pengaruh antara motivasi ekstrinsik dan kemampuan menghafal Al-Qur’an di SMK Negeri 1 Kebumen.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.



- Irawan Prasetya, dkk.. (1996). *Teori Belajar, Motivasi dan Keterampilan Mengajar*. Jakarta: PAU-PPAI.
- Poerwadarminta, W. J. S.. (2007). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Santoso, Singgih. (2001). *Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: PT Elex Media Computindo Kelompok Gramedia.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kulitatif, dan R&D, cet kesembilanbelas*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kulitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Umar, Husein. (2003). *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wijono, Sutarto. (2010). *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.